

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

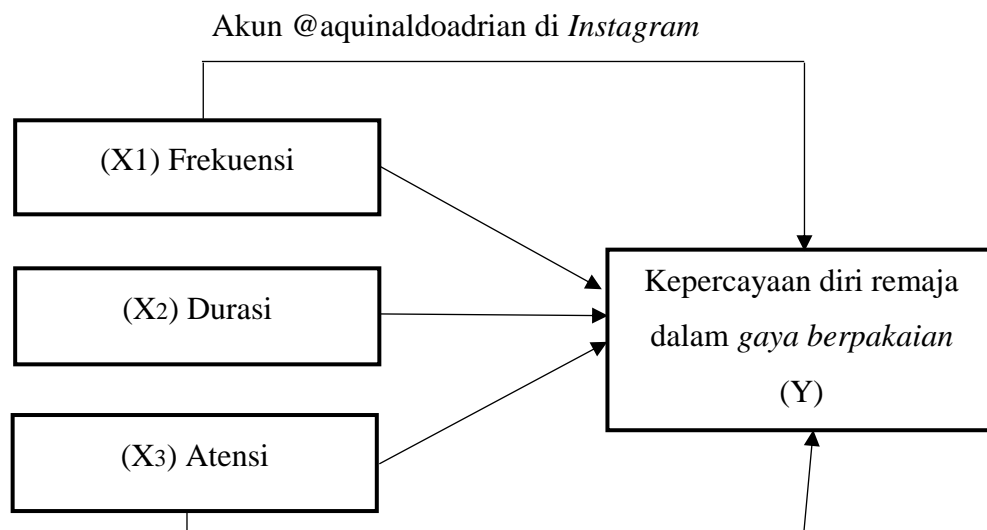
#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memakai desain penelitian kuantitatif ialah penelitian dimana data statistik dianalisis melalui studi lapangan dengan membagikan kuesioner penelitian kepada bermacam-macam partisipan yang sudah dibuat. Sugiyono (2010, hlm. 7) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang disamakan dengan metode konvensional, seperti metode positivisme atau ilmiah. Hal ini disebut sebagai metode kuantitatif dikarenakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian dianalisis dengan memakai statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang mengukur sejauh mana hubungan dua variabel atau lebih dan mengukur sejauh mana kaitannya antara variabel yang diteliti. Metode ini merupakan metode yang relevan bagi penelitian yang dilakukan dan dimaksudkan agar mengetahui apakah variabel bebas (X) ialah media sosial Instagram @aquinaldoadrian memiliki pengaruh kepada variabel terikat (Y) yaitu kepercayaan remaja dalam gaya berpakaian.

#### **Variabel penelitian:**

- a. Independen Variabel (X) pada penelitian ini ialah Media Sosial Instagram akun Aquinaldo Adrian di akun Instagram yang terdiri dari tiga variabel independen, antara lain:
  - a. Variabel X1 (Frekuensi), dengan indikatornya yaitu: Frekuensi Mengakses dalam satuan waktu
  - b. Variabel X2 (Durasi) dengan indikatornya yaitu: Durasi mengakses dalam satuan waktu
  - c. Variabel X3 (Atensi) dengan indikatornya, yaitu *Context, Communication, Collaborations, Connections*
- b. Dependen Variabel (Y) pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian.

- c. Korelasi antara variabel X (Media Sosial Instagram @aquinaldoadrian) dengan variabel Y (kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian)



*Gambar 3. 1 Hubungan Antar Variabel*

Sumber : Hasil olahan data peneliti (2022)

## 3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode korelasional untuk mengumpulkan data. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel (Rahmadi, 2011, hal. 14). Penelitian ini memakai pendekatan korelasional untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen (X), yaitu Terpaan konten instagram dan variabel dependen (Y), yaitu kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian. *Followers* akun instagram @aquinaldoadrian akan dipilih sebagai peserta penelitian. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan

### 3.2.2 Pendekatan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2005), di pendekatan kuantitatif, peneliti akan menentukan materi penelitian, merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang kemudian akan diajukan kepada responden.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang mengukur sejauh mana hubungan dua variabel atau lebih dan mengukur sejauh mana kaitannya antara variabel yang diteliti. Metode ini merupakan metode yang relevan bagi penelitian yang dilakukan dan dimaksudkan agar mengetahui apakah variabel bebas (X) ialah

Muhammad Rohman

*PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DALAM GAYA BERPAKAIAN (Studi Korelasional pada followers Instagram @aquinaldoadrian)*

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

media sosial Instagram @aquinaldoadrian memiliki pengaruh kepada variabel terikat (Y) yaitu kepercayaan remaja dalam gaya berpakaian.

**Variabel penelitian:**

- A. Independen Variabel (X) pada penelitian ini ialah Media Sosial Instagram akun Aquinaldo Adrian di akun Instagram yang terdiri dari tiga variabel independen, antara lain:
  - a. Variabel X1 (Frekuensi), dengan indikatornya yaitu: Frekuensi Mengakses dalam satuan waktu
  - b. Variabel X2 (Durasi) dengan indikatornya yaitu: Durasi mengakses dalam satuan waktu
  - c. Variabel X3 (Atensi) dengan indikatornya, yaitu *Context, Communication, Collaborations, Connections*
- B. Dependen Variabel (Y) pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian.
- C. Korelasi antara variabel X (Media Sosial Instagram @aquinaldoadrian) dengan variabel Y (kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian)

**3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian**

Tempat, periode waktu, dan subjek penelitian ini adalah di media sosial Instagram, dan penelitian ini dimulai sejak tahap penyusunan proposal selama periode delapan bulan. Populasi partisipan dalam penelitian ini ialah pengikut akun istagram @aquinaldoadrian.

**3.4 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang menjadi fokus penelitian ini ialah bagian yang akan mendapatkan perhatian utama. Secara umum, materi penelitian menggambarkan target penelitian secara menyeluruh (Satibi seperti yang disebutkan di Nabilla, 2020, hlm. 29). Di konteks penelitian ini, materi penelitian berfokus terhadap pengaruh konten mendia sosial instagram dengan elemen-elemen komponen (X1) Frekuensi, (X2) Durasi, (X3) Atensi terhadap variabel Y, ialah kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian

Sementara itu, subjek penelitian merujuk terhadap individu-individu yang memenuhi kriteria dan mempunyai pengetahuan luas tentang topik yang akan diteliti (Lexy J seperti yang dikutip di Nabilla, 2020, hlm. 29). Pada penelitian ini, subjek penelitian ialah pengikut akun instagram @aquinaldoadrian.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

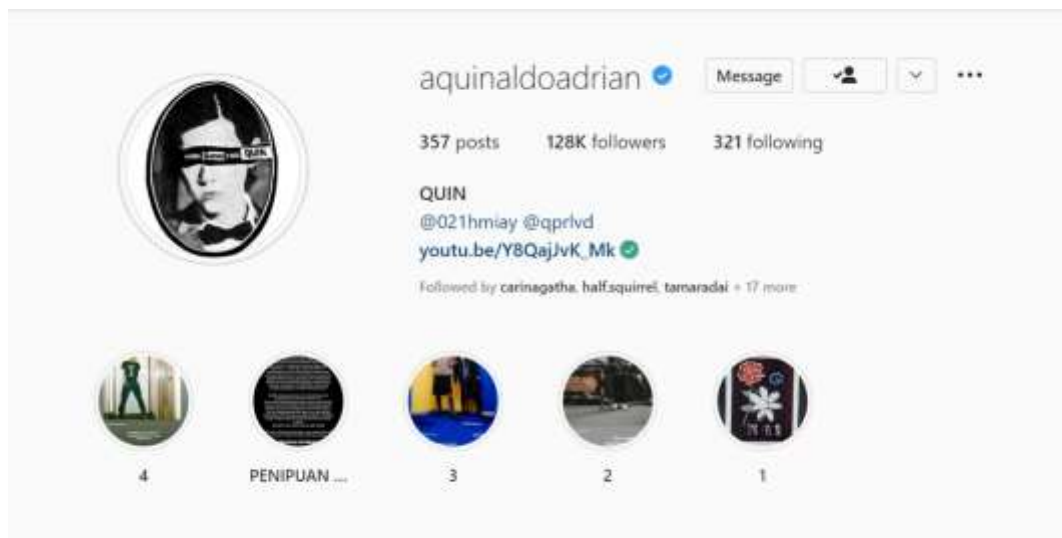
#### **3.5.1 Partisipan**

Pada proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti sudah menetapkan sejumlah kriteria seseorang yang memenuhi syarat untuk menjadi responden. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Responden yang berusia antara 16-24 tahun, baik perempuan maupun laki-laki.
- b. Responden yang mengikuti akun *Instagram* @aquinaldoadrian
- c. Responden yang pernah menonton konten gaya berpakaian yang di upload oleh akun Instagram @aquinaldoadrian.

#### **3.5.2 Populasi**

Dalam menentukan target populasi, pada penelitian ini pengikut (*followers*) akun instagram @aquinaldoadrian menjadi subjek populasi, dengan jumlah 128.000 pengikut terhitung dari tanggal 2 Oktober 2022. Pengikut tersebut dianggap menjadi subjek tepat sebagai populasi dari penelitian ini dikarenakan aktif dan mengetahui informasi dari akun Instagram @aquinaldoadrian sebagai bagian dari faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian pengikutnya.



Gambar 3. 2Akun Instagram @aquinaldoadrian

Sumber : *Instagram @aquinaldoadrian*

### 3.5.3 Sampel

Sampel merupakan salah satu representatif dari karakteristik yang ada dalam suatu populasi (Sugiyono, 2015, hlm. 118). Sampel merupakan representasi dari total populasi yang dapat diukur).

Jumlah populasi dalam penelitian ini merupakan seuruh pengikut instagram @aquinaldoadrian yang terhitung dari bulan 2 Oktober 2022. Sedangkan bagi perhitungan sampel, rumus yang dipakai adalah rumus Slovin. Dibawah ini merupakan rumus perhitungan untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Ket :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

e = Tingkat kesalahan yang bisa ditoleransi (ditetapkan pada 10%)

Dengan memakai rumus tersebut, maka perhitungannya seperti dibawah ini:

$$n = \frac{128000}{1 + 128000 (0,1)^2}$$

$$n = 99,99$$

Dari jumlah perhitungan di atas, jumlah sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini ialah 100 orang, setelah pembulatan dari nilai awal 99,99, yang akan mengisi kuisioner penelitian ini.

### 3.5.4 Teknik Sampling

Dalam teknik sampling peneliti memakai teknik probability sampling seperti yang dikatakan (Sugiyono, 2015) Metode yang memberikan peluang setara kepada setiap populasi yang kemudian dipilih sebagai sampel disebut sebagai teknik sampel acak. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel acak yang dipakai adalah purposive sampling, di mana anggota sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik tersebut dipilih karena penelitian ini akan mengambil responden secara acak dari followers akun Instagram @aquinaldoadrian. Dibawah ini merupakan kriteria sampel yang akan dipakai untuk penelitian ini:

1. Akun tidak dalam mode privat dalam arti lain dapat diakses oleh publik. Kuesioner akan disebar dengan mode daring melalui penyebaran link kuesioner dengan cara mengirimkan link pesan melalui *direct message* instagram @aquinaldoadrian.
2. Responden merupakan followers yang aktif dari akun @aquinaldoadrian. Peneliti mengklasifikasikan sebagai pengguna aktif apabila:
  - Pengikut pernah menyukai postingan yang ada pada akun instagram @aquinaldoadrian baik berupa foto ataupun video.
  - Pengikut pernah berkomentar pada postingan video maupun foto pada akun instagram @aquinaldoadrian

## 3.6 Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Kuesioner Penelitian

Kuisisioner merupakan suatu cara pengumpulan data-data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Sugiyono (2010, hlm. 142) menjelaskan bahwa kuesioner menjadi cara efisien dalam mengumpulkan data ketika peneliti mempunyai pemahaman cukup jelas terkait variabel yang diukur dengan tujuan yang ingin dicapai dari responden.

### 3.6.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan melibatkan proses mencari dan menganalisa data pendukung topik penelitian dari berbagai sumber, termasuk buku-buku yang mencakup teori persepsi dan komunikasi pembangunan. Referensi juga diperoleh dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Di samping itu, studi kepustakaan juga meliputi literatur dari peneli sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian saat ini.

### 3.6.3 Skala Pengukuran

Pemanfaatan skala pengukuran memiliki peranan signifikan dalam memperkuat hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Menurut Ardial (2015), teknik pembuatan skala pada dasarnya adalah cara untuk mengatur suatu elemen dalam rentang kontinum tertentu dengan tujuan mengukur data dari variabel yang sedang diobservasi. Dalam konteks ini, peneliti mengadopsi skala interval dan menggunakan model Likert. Dalam metode Likert-scale, skala yang dipakai mempunyai rentang nilai yang mencakup baik nilai positif maupun negatif, dengan skala rentang 5 hingga 1. Pendekatan yang sama juga dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 93), di mana penggunaan skala pengukuran jenis Likert mempunyai tujuan mengukur pendapat, persepsi dan sikap baik individu maupun kelompok sosial tertentu.

*Tabel 3. 1 Skala Pengukuran*

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu	3
Tidak Setuju/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Negatif	1

Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 81)

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Kesuksesan dalam penelitian dapat ditentukan oleh teknik yang digunakan dalam pengumpulan data (Bungin, 2014, hlm. 213). Oleh karena itu, penting untuk



memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat perbedaan dalam teknik pengumpulan data antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam konteks ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada responden. Setelah responden menerima angket, mereka diinstruksikan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden, dan data yang relevan dengan tujuan penelitian akan dipilah sebelum memulai proses pengolahan data.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Margono (sebagaimana disitir dalam Zuriyah, 2009, hlm. 199) menjelaskan bahwa proses pengolahan data melibatkan tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pengklasifikasian data, di mana respons yang diterima dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih spesifik. Tahap kedua adalah pengodean data, di mana respons dari para responden diberi kode-kode tertentu, yang sering kali berupa angka dalam analisis kuantitatif. Terakhir, tahap ketiga adalah penyajian data, di mana data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dalam menganalisis data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Keputusan untuk menggunakan versi SPSS ini diambil karena perangkat ini memiliki kemampuan untuk mengakses data dalam berbagai format, memungkinkan pengolahan dan analisis data yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, penggunaan SPSS dapat mendeteksi data yang mungkin hilang atau tidak lengkap dengan lebih efisien.

### **3.9 Teknik Penganalisaan Data**

Analisis data ialah tahap transformasi data untuk menjadikannya lebih mudah dipahami, menurut Singarimbun (1989, hlm. 263). Analisis data memakai metode statistik sangat penting di penelitian kuantitatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari hasil penelitian. Ilmu sosial memakai statistik untuk mengurai fenomena sosial.

### **3.10 Definsi Operasional**

Penelitian saat ini mengulas tentang pengaruh konten media sosial Instagram @aquinaldoadrian pada tingkat kepercayaan diri remaja dalam hal gaya berpakaian.

Muhammad Rohman

*PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DALAM GAYA BERPAKAIAN (Studi Korelasional pada followers Instagram @aquinaldoadrian)*

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 145), Operasionalisasi variabel digunakan untuk menguraikan langkah-langkah pengukuran suatu konsep dalam kerangka penelitian. Pada penelitian saat ini, ada 2 jenis variabel yang dioperasionalkan, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah faktor yang berpotensi menjadi penyebab munculnya variabel dependen (Y), yang memiliki nilai yang diperkirakan berasal dari pengaruh variabel (X).

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Media Sosial Instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 145), operasionalisasi variabel dilaksanakan sebagai gambaran tahapan yang memungkinkan pengukuran suatu konsep di lingkungan belajar. pada penelitian saat ini variabel operasional terbagi menjadi 2 macam yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan munculnya variabel terikat (Y) yang mempunyai nilai yang diperkirakan disebabkan oleh variabel (X).

Berikut ini merupakan analisis mengenai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada penelitian saat ini, antara lain: Variabel Independen (X) Unsur dari media sosial dijelaskan oleh Annenberg Media Exposure Research Group (2008, hlm. 27) menjelaskan bahwa menurutnya, pengukuran efek media tidak hanya disandarkan pada frekuensi dan lamanya (durasi) seseorang dalam mengakses media tersebut, akan tetapi fungsi dari jumlah perhatian dan keterlibatannya dengan konten yang dimaksud.

*Tabel 3. 2 Operasional Variabel*

Variabel Modera or: Terpaan Media (Z)	Unsur yang ada pada media sosial dijelaskan oleh Annenberg Media Exposure Research Group (2008, hlm 27) bahwa pengukuran yang dilakukan pada efek dari media tidak hanya berdasar pada frekuensi dan durasi individu mengakses media tersebut melainkan fungsi dari jumlah perhatiannya lah serta keterlibatannya dengan konten yang dimaksud.
--	--

	Frekuensi	Frekuensi membuka konten akun <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membuka akun <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian</li> <li>2. Saya melihat konten gaya berpakaian akun <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian</li> <li>3. Saya memberikan like pada konten gaya berpakaian akun <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian</li> </ol>
	Durasi	Durasi membuka konten <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Saya membuka konten gaya berpakaian pada akun <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian dalam waktu yang lama</li> <li>5. saya selalu membuka konten pada akun <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian setiap mempunyai waktu luang</li> <li>6. Saya melihat story <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian hingga akhir</li> </ol>

	Atensi	Konteks	<p>7. Saya tertarik pada postingan konten <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian</p> <p>8. Saya tertarik pada Foto ataupun video pada postingan @aquinaldoadrian</p> <p>9. Konten akun <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian menginformasikan beberapa produk gaya berpakaian</p>
		Komunikasi	<p>10. Saya mudah memahami informasi yang terdapat pada postingan @aquinaldoadrian</p> <p>11. Media sosial <i>Instagram</i> @aquinaldoadrian memuat informasi yang saya butuhkan</p> <p>12. Informasi yang terdapat pada postingan @aquinaldoadrian menarik perhatian saya</p>

		Kolaborasi	<p>13. Saya turut serta membagikan konten pada akun instagram @aquinaldoadrian</p> <p>14. Saya turut memberikan komentar pada postingan instagram @aquinaldoadrian</p> <p>15. Akun instagram @aquinaldoadrian seringkali membalas komentar saya.</p>
		Koneksi	<p>16. Saya mengunjungi akun Instagram @aquinaldoadrian untuk mencari informasi seputar gaya berpakaian</p> <p>17. Saya pernah menandai @aquinaldoadrian dalam postingan instagram saya</p>

Variabel Dependen: Kepercayaan Diri (Y)	Kepercayaan diri merupakan kombinasi keyakinan serta perasaan individu terhadap kemampuannya dalam meraih kesuksesan melalui usaha pribadi, sambil membentuk pandangan positif tentang diri sendiri dan lingkungannya. Ini memungkinkan seseorang untuk menunjukkan sikap yang penuh percaya diri dan ketenangan dalam berbagai situasi. (Angelis, 2003; McClelland seperti dikutip dalam Luxori, 2005). Menurut Lautser (sebagaimana dikutip dalam Ghufron, 2011), aspek kepercayaan diri meliputi sikap optimis, yakin dan tanggung jawab.
---	--

	Keyakinan	Keyakinan terhadap gaya berpakaian	<p>18. Saya meyakini bahwa segala gaya akan cocok untuk saya.</p> <p>19. Saya percaya bahwa gaya berpakaian tergantung pada orang yang mengenakannya.</p> <p>20. Penampilan yang terlihat menarik bisa meningkatkan kepercayaan diri seseorang.</p> <p>21. Saya yakin bahwa tidak harus memakai pakaian yang mahal untuk terlihat cocok pada saya</p>
	Optimis	Sikap optimis	<p>22. Saya tidak merasa gelisah terhadap penampilan saya</p> <p>23. Saya merasa optimis ketika mengenakan pakaian yang terlihat sama pada konten @aquinaldoadrian</p> <p>24. Saya senantiasa memiliki pandangan optimis terhadap penampilan menarik saya.</p> <p>25. Saya selalu memiliki pandangan optimis saat mengenakan gaya</p>

			berpakaian yang terkini. 26. Saya merasa sangat optimis ketika saya berpenampilan menarik.
	Tanggung jawab	Bertanggung jawab terhadap konsekuensi	27. Saya mengenakan pakaian sesuai dengan situasi yang ada. 28. Saya menghindari memakai pakaian yang terbuka di lingkungan yang memiliki nilai-nilai religius. 29. Saya menyadari akibat yang mungkin timbul jika saya mengenakan pakaian tertentu di lingkungan tersebut. 30. Saya memperhatikan norma-norma sosial dalam memilih gaya berpakaian.

### 3.11 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.11.1 Uji Validitas

Dalam proses dan tahap penelitian, uji validitas menjadi penting agar hasil penelitian dapat diandalkan. Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberikan skor, kemudian akan dijalankan uji korelasi antara skor (nilai) dan total skor kuesioner. Ini membantu dalam mengukur apakah kuesioner yang dipakai benar-benar untuk mengukur yang dimaksudkan (Widi, 2011). Jika koefisien yang diperoleh melebihi 0,3, maka pertanyaan tersebut dapat dianggap valid. Sebaliknya,

kalau koefisien masih kurang dari 0,3, hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid dan perlu direvisi.

Penggunaan rumus untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yaitu *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}. \{N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : r hitung

$\Sigma X$  : jumlah skor item

$\Sigma$  : jumlah skor total

N : jumlah individu dalam sampel

Setelah menghitung  $r_{xy}$  atau r hitung, langkah kedepannya adalah membandingkannya dengan nilai  $r_{tabel}$ . Validitas masing-masing pertanyaan dalam instrumen ditentukan berdasarkan keputusan: jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , pertanyaan dianggap valid; jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , pertanyaan dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang dipakai yaitu 10%.

Uji validitas pada 40 partisipan dengan menguji variabel X (terpaan konten instagram @aquinaldoadrian), variabel Y (kepercayaan diri remaja), karena tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 10% maka nilai r tabelnya ialah 0,312. Jika r hitung  $> 0,312$ , instrumen bisa dianggap valid. Instrumen tes mempunyai 30 pernyataan dengan hasil dibawah ini:

*Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas*

Variabel	Item	<i>Corrected-Item Correlation</i>	<i>rTabel (n=40)</i> $dk = 40 - 2 = 38$	Keterangan
(Variabel X) terpaan konten	1	0.583	0.312	Valid
	2	0.423	0.312	Valid
	3	0.416	0.312	Valid

Muhammad Rohman

*PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DALAM GAYA BERPAKAIAN (Studi Korelasional pada followers Instagram @aquinaldoadrian)*

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi



instagram @aquinaldoadrian	4	0.343	0.312	Valid
	5	0.609	0.312	Valid
	6	0.648	0.312	Valid
	7	0.375	0.312	Valid
	8	0.535	0.312	Valid
	9	0.398	0.312	Valid
	10	0.459	0.312	Valid
	11	0.350	0.312	Valid
	12	0.474	0.312	Valid
	13	0.474	0.312	Valid
	14	0.686	0.312	Valid
	15	0.363	0.312	Valid
	16	0.565	0.312	Valid
	17	0.396	0.312	Valid

Variabel	Item	<i>Corrected-Item Correlation</i>	<i>r</i> Tabel (n=40) dk = 40 – 2 = 38	Keterangan
(Variabel Y) Kepercayaan Diri Remaja	1	0.673	0.312	Valid
	2	0.339	0.312	Valid
	3	0.405	0.312	Valid
	4	0.454	0.312	Valid
	5	0.576	0.312	Valid
	6	0.485	0.312	Valid
	7	0.403	0.312	Valid
	8	0.329	0.312	Valid
	9	0.615	0.312	Valid
	10	0.484	0.312	Valid
	11	0.411	0.312	Valid
	12	0.506	0.312	Valid
	13	0.446	0.312	Valid

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa dari total 30 pernyataan dalam instrumen penelitian, semuanya memenuhi standar validitas. Oleh karena itu, setiap pernyataan dari kedua variabel bisa dianggap sebagai alat ukur yang valid dalam konteks penelitian ini.

### 3.11.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan guna mengevaluasi sejauh mana konsistensi alat ukur yang dipakai. pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Koefisien Alfa Cronbach, seperti dijabarkan dibawah ini:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya banyaknya soal atau butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variansi skor butir

dibawah ini merupakan pengklasifikasian tingkat reliabilitas yang berdasarkan rumus alpha Cronbach dengan rentang skala antara 0 hingga 1,

*Tabel 3. 5 Rumus Alpha Cronbach*

termasuk dalam kategorinya::

<i>Alpha Cronbach</i>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0.0 – 0.20	Kurang reliabel
0.201 – 0.40	Agak reliabel
0.401 – 0.60	Cukup reliabel
0.601 -0.80	Reliabel
0.801 – 1.00	Sangat reliabel

Sumber: Hair et al. (2010, hlm. 125)

Koefisien reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian konsisten dalam mengukur suatu konsep dari hasil uji reliabilitas. Jika koefisien reliabilitas instrumen melebihi angka 0,60, maka butir soal dianggap reliabel. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas kurang dari 0,60, maka butir soal dianggap tidak reliabel. Dibawah ini ialah hasil pengujian reliabilitas dari ketiga variabel dalam penelitian ini:

*Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas*

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Kategorisasi</b>
(Variabel X) Terpaan Konten Instagram @aquinaldoadrian	0.714	Reriable
(Variabel Y) Kepercayaan Diri Remaja	0.771	Reriable

Hasil uji reliabilitas pada setiap variabel diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Terpaan Konten Instagram @aquinaldoadrian (X) termasuk kategorisasi penerimaan reliabel. Kemudian pada variabel Kepercayaan Diri (Y) juga termasuk kategorisasi penerimaan reliabel.

### **3.12 Teknik Analisis Data**

#### **3.12.1 Analisis Data Deskriptif**

Peneliti memilih menggunakan metode analisis deskriptif dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian saat ini, yang adalah untuk memberikan gambaran yang detail dan jelas tentang situasi objek yang diteliti. Sampel yang dipakai dianggap sebagai representasi dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki struktur yang lebih terorganisir (Darmawan, 2013, hlm. 49).

Analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan kriteria kategorisasi tertentu. Hasil analisis ini akan dihasilkan melalui perhitungan statistik deskriptif

untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang variabel yang diteliti (Kusnendi, 2019, hlm. 11). dibawah ini adalah beberapa kriteria kategorisasi yang digunakan pada analisis deskriptif:

$$\begin{aligned} x > (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Tinggi} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Moderat atau sedang} \\ X < (\mu - 1,0\sigma) & : \text{Rendah} \end{aligned}$$

Keterangan:

$X$  = Skor empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

### 3.12.2 Distribusi Frekuensi

Pada proses perhitungan distribusi frekuensi, data dari variabel harus diubah menjadi data ordinal dengan mengacu pada skala yang telah ditetapkan sebelumnya (Kusnaedi, 2019, hlm. 28). Skala tersebut dibagi menjadi tiga kategori, masing-masing diberi nilai 1 (rendah), 2 (sedang), dan 3 (tinggi), sesuai dengan panduan yang dijelaskan dalam Tabel berikut:

*Tabel 3. 8 Tabel Kategori Distribusi Frekuensi*

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
<b>Tinggi</b>	<b>3</b>
<b>Moderat/sedang</b>	<b>2</b>
<b>Rendah</b>	<b>1</b>

*Sumber: (Kusnaedi, 2017, hlm. 6)*

## 3.13 Uji Asumsi Klasik

### 3.13.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk menentukan nilai sebaran data pada suatu variabel, apakah distribusi dari data tersebut normal atau tidak. Untuk

Muhammad Rohman

*PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DALAM GAYA BERPAKAIAN (Studi Korelasional pada followers Instagram @aquinaldoadrian)*

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

mengetahui apakah data dalam suatu variabel terdistribusi yang normal atau tidak, dapat diidentifikasi melalui uji normalitas. Dalam analisis parametris uji normalitas diperlukan dan menjadi syarat pokok. Sugiyono (2010, hlm. 172) menjelaskan bahwa dalam menganalisis interval atau rasio, data yang dipakai harus berdistribusi normal.

Dalam uji normalitas, analisis *Kolmogrov-Smirnov* dipakai untuk menetapkan data bisa dianggap terdistribusi normal jika sudah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. berikut kriteria analisis *Kolmogrov-Smirnov* dijabarkan dibawah ini:

- Jika nilai probabilitas  $<0,1$  maka distribusi dianggap tidak normal
- Jika nilai probabilitas  $>0,1$  maka distribusi dianggap normal

### 3.13.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk memeriksa apakah ada keterkaitan atau kolerasi yang penting antara variabel bebas dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik yaitu model yang tidak mengalami masalah multikolinearitas. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan mengamati skor Variance Inflation Factor (VIF) menggunakan perangkat statistik seperti SPSS. Dalam uji ini, setiap variabel bebas seharusnya mempunyai skor VIF yang tidak melebihi 10. Oleh karena itu, agar bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik, nilai VIF diharapkan lebih kecil daripada 10.

### 3.13.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk menguji apakah terdapat variasi yang tidak seragam pada residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. sedangkan dalam pengambilan keputusan disebut tidak terjadi heterokedastisitas adalah ketika Sig,  $> 0,1$  dan dapat disebut baik. Sedangkan ketika nilai Sig  $< 0,1$  itu artinya terjadi heterokedastisitas. Dalam metode analisisnya, yang digunakan adalah metode Scatterplot. Yang ditentukan berdasarkan persebaran dari titik-titik setelah diolah melalui SPSS. Dikatakan heterodastisitas ketika pola titik-titik tersebut terbentuk pola yang teratur atau tidak menyebar sedangkan tidak terjadi heterplekastisitas adalah pola yang menyebar dan kurang jelas.

### 3.14 Uji Hipotesis

#### 3.14.1 Uji Korelasi

Uji korelasional dipakai guna mengidentifikasi relasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan data interval dan rasio. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Pengujian korelasional disebut juga sebagai analisis korelasi Spearman. berikut Rumus korelasi Spearman :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

$d_i$  : Perbedaan antara kedua rank

$r_s$  : Koefisien Korelasi Spearman

$N$  : Banyaknya Observasi

#### 3.14.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (uji parsial) dipakai guna mengevaluasi pengaruh dari variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) secara individual (Ghozali, 2013, hlm. 110). Jika nilai T dalam penelitian lebih besar (>) dari nilai T, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Penelitian saat ini memakai tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0,1, yang menghasilkan kepercayaan sebesar 95%.

Rumus untuk menghitung nilai T uji adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$$\alpha = 10\% \text{ atau } 0,1$$

$$n = \text{jumlah responden}$$

$$k = \text{jumlah variabel x}$$

### 3.14.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dirancang guna menguji hipotesis untuk menilai apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji Fisher (Uji F) merupakan metode statistik yang dipakai dalam menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel media sosial Instagram @aquinaldoadrian terhadap variabel kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian. Dalam pelaksanaan uji F, nilai signifikansi menjadi hal penting, dimana jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Ketika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Namun, jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Untuk menghitung nilai  $F_{tabel}$ , berikut rumusnya:

$$F_{tabel} = f(K ; n-K)$$

Keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

### 3.14.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menggunakan rumus Koefisien Determinan, tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk menilai sejauh mana kontribusi variabel X kepada variabel Y. Jumlah variabel independen yang menjelaskan variabel dependen dapat diestimasi dengan menghitung koefisien determinasi. variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat setelah beberapa penyesuaian dilakukan. Dalam kerangka penelitian ini, penghitungan koefisien determinasi dijalankan melalui perangkat lunak statistik SPSS Statistics 27.

### 3.14.5 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda ialah suatu formula yang mengaitkan beberapa variabel independen dan digunakan dalam konteks penelitian. Uji regresi linier berganda digunakan guna melihat arah dan intensitas relasi antara 2 atau lebih variabel. Hubungan antara dua variabel baik itu fungsional maupun kausal dapat diketahui melalui regresi linear berganda (Riduwan, 2016, hlm. 283). Berikut adalah rumus untuk analisa regresi linear:

Muhammad Rohman

*PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DALAM GAYA BERPAKAIAN (Studi Korelasional pada followers Instagram @aquinaldoadrian)*

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$